

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepala Lembang

1. Pengertian Kepala Lembang

Kepala Lembang adalah orang yang dipilih langsung oleh masyarakat, dengan mengadakan pemilihan Kepala Lembang. Kepala lembang diberikan kepercayaan untuk memimpin masyarakat dalam mencapai tujuan bersama dalam masyarakat. Kepala Lembang sebagai pemimpin menduduki posisi paling tinggi dalam masyarakat untuk memberikan pengaruh dalam kepemimpinannya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 ayat 3 yakni pemerintahan Desa adalah Kepala Lembang atau yang disebut sebagai penguasa tertinggi dan dibantu oleh perangkat desa untuk menyelenggarakan pemerintahan desa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 26 ayat (1) yakni bahwa Kepala Lembang menyelenggarakan pemerintahan lembang, melaksanakan pembangunan lembang, dan pemberdayaan masyarakat lembang.⁹ Kepala Lembang merupakan tongkat penentu keberhasilan pembangunan lembang atau wilayah tersebut.

⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. 16*

Sebagai Kepala Lembang yang memimpin dalam masyarakat kegagalan dan kesuksesan dalam pembangunan lebang dipengaruhi oleh kepemimpinan dari seorang Kepala Lembang karena kepala pemerintahan pusat posisi kepala lebang sangat penting terhadap masyarakat yang dipimpinnya.¹⁰ Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Lembang adalah penguasa tertinggi dalam pemerintahan desa, yang bertugas melindungi masyarakat, dan mengurus pembangunan serta pemberdayaan masyarakat.

2. Tugas-tugas Kepala Lembang

Dalam kepemimpinannya sebagai penyelenggara pemerintahan, Kepala Lembang memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan guna menunjang berjalannya pemerintahan dalam Lembang. Dalam UUD pasal 101 nomor 22 tahun 1999, menguraikan tentang tugas dan kewajiban Kepala Lembang, di antaranya memimpin penyelenggaraan pemerintahan Lembang, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Lembang, menjaga perdamaian dan kerukunan masyarakat Lembang, serta menengahi perselisihan masyarakat Lembang.¹¹ Menjaga ketenteraman dan kerukunan masyarakat Lembang dan menangani perselisihan masyarakat di Lembang, artinya Kepala Lembang sebagai

¹⁰ Mahamad Raharjo, *Kepemimpinan Kepala Desa* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), 32.

¹¹ Rief Semeru, "Kedudukan Pejabat Kepala Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa," *JKMP* 4, no. 1 (2016): 50.

pemerintah bertugas untuk mendamaikan setiap perselisihan yang terjadi dalam masyarakatnya.

Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2005 tentang lembang, untuk tugas Kepala Lembang terdapat pada pasal 14. Kepala Lembang memiliki tugas menyelenggarakan urusan pemerintah, pembangunan, dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Lembang mempunyai wewenang berikut :¹²

- a. Memimpin dan melaksanakan urusan pemerintahan desa sesuai kebijakan yang telah disepakati bersama BPD,
- b. Membuat dan mengajukan rancangan peraturan desa,
- c. Menetapkan peraturan desa,
- d. Menyusun dan mengusulkan rancangan peraturan desa,
- e. Membina dan mengembangkan kehidupan masyarakat desa,
- f. Membina dan memberdayakan perekonomian,
- g. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pembangunan desa,
- h. Mewakili desa dalam berbagai hal baik didalam maupun diluar pengadilan,
- i. Melaksanakan tugas dan wewenang yang diberikan oleh peraturan perundang-undangan

¹² Peraturan Pemerintahan RI Nomor 72 Tahun 2005 Tetang Desa. 8.

3. Peran Kepala Lembang

Dalam menjalankan peran, setiap orang memiliki cara atau sikap yang unik. Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menciptakan perubahan positif dan mewujudkan harapan dalam mencapai suatu kemajuan. Peran adalah fungsi atau tugas yang dilakukan pada sistem tertentu, dalam struktur organisasi peran individu menjadi lebih kompleks dan menantang bergantung pada skala organisasi dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam dunia kepemimpinan, seorang pemimpin tidak terlepas dari peran. Keberhasilan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh peran pemimpin, dengan demikian peran pemimpin menjadi hal yang sangat penting dan diperlukan dalam menjalankan kepemimpinannya.

Peran Kepala Lembang juga diatur dalam UUD Pasal 26 Ayat 2 Nomor 6 Tahun 2014, yakni memimpin penyelenggaraan pemerintahan Lembang, menetapkan peraturan Lembang, membina kehidupan masyarakat Lembang, Mempromosikan perdamaian dan keharmonisan dalam masyarakat desa juga melaksanakan kewenangan lain sesuai peraturan perundang-undangan.¹³ Jadi, Kepala Lembang memiliki peran untuk mengatur dan memimpin jalannya pemerintahan dalam Lembang.

¹³ UUD Pasal 26 Ayat 2 Nomor 6 Tahun 2014.

Kepala Lembang berperan untuk menciptakan kedamaian bagi masyarakat yang dipimpinnya. Kepala Lembang berhak untuk mengarahkan pegawai atau bawahannya dan memenuhi permintaan pegawai yang berkaitan dengan kebutuhan dalam pekerjaannya. Kepala Lembang juga harus mampu mengarahkan dan membina pegawai sehingga tujuan organisasi boleh tercapai. Kepala Lembang juga harus mampu memotivasi masyarakatnya untuk ikut program kemasyarakatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga terpenuhi kebutuhan masyarakat lembang dalam proses pembangunan lembang dan desa.

B. Kepemimpinan

1. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mencapai tujuan dengan penuh semangat.¹⁴ Kepemimpinan merupakan kekuatan yang diberikan dan dimiliki bersama oleh para pengikut. Menurut Yosafat Bangun, kepemimpinan adalah perilaku seseorang yang mengarahkan kerja suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵ Sharma juga menyatakan bahwa kepemimpinan dapat memandu pencapaian visi,

¹⁴ Keith and W. Newstrom Darvis John, *Perilaku Dalam Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985), 87.

¹⁵ Silitonga Jekio, *Parenting Leadership*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 16.

mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan, serta memberikan kontribusi kepada masyarakat.¹⁶ Dengan kepemimpinan, kita dapat membantu orang lain menyadari manfaat bekerja sama untuk memahami dan bertindak.

Menurut Ishak Arep dan Tanjung bahwa kepemimpinan (*Leadership*) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan atau mempengaruhi orang lain atau komunitas yang berbeda guna mencapai prestasi tertentu.¹⁷

Kepemimpinan mencakup keterampilan, kemampuan, dan tingkat pengaruh individu. Selain itu, kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memimpin orang menuju suatu tujuan. Kepemimpinan bukan hanya sekadar pengaruh, tetapi pemimpin juga harus memiliki kekuatan untuk memimpin dan dipimpin, serta menetapkan tujuan yang jelas.

Kepemimpinan menurut Harold Koontz dalam Soekarso, adalah seni membujuk bawahan untuk melakukan pekerjaannya dengan percaya diri dan menunjukkan pentingnya kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi dan memotivasi anggota tim atau

¹⁶ Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif Teori, Penelitian, dan Praktik*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 9.

¹⁷ George Bama, *a fish out water, 9 Strategi Untuk Memaksimalkan Potensi Kepemimpinan Yang Tuhan Berikan Kepada Anda*, (Jakarta: Imanuel Publishing House, 2006), 6.

organisasi.¹⁸ Proses kepemimpinan mencakup kebutuhan, keinginan, dan peluang antara pemimpin dan peserta didik untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin serta pemangku kepentingan memiliki tanggung jawab dalam mencapai tujuan tersebut.¹⁹ Pada dasarnya, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau memotivasi orang lain agar bekerja dengan baik demi mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian, kepemimpinan dapat disimpulkan sebagai kemampuan untuk menarik orang mengikuti visi yang mereka percayai. Ini adalah metode mempengaruhi dan mendorong orang untuk mengejar tujuan yang mengarah pada perubahan. Jika dikelola dengan baik dan efektif, masalah yang dihadapi akan teratasi dengan lebih jelas.

2. Peran Kepemimpinan

Kepemimpinan memiliki peran krusial dalam setiap organisasi atau komunitas, termasuk dalam konteks pemerintahan Lembang. Peran ini tidak hanya terbatas pada pengambilan keputusan, tetapi juga mencakup serangkaian fungsi yang esensial untuk mencapai tujuan bersama dan menjaga keberlangsungan serta kemajuan masyarakat.

¹⁸ Soekarno, *Kepemimpinan Kajian Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Prenade Media Group, 2015), 13.

¹⁹ Wahjosumidjo, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Dan Komitemen Kepemimpinan Abad XXI* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 2000), 4.

Menurut Thoha yang ditulis oleh Minzberg, secara umum, peran kepemimpinan dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek penting:

a. Peran Interpersonal (Antarpribadi)

Seorang pemimpin berperan sebagai figur yang mewakili komunitasnya baik di dalam maupun di luar. Ini mencakup peran sebagai tokoh utama (*figurehead*) yang menjadi simbol organisasi, pemimpin (*leader*) yang memotivasi dan mengarahkan bawahan atau anggota masyarakat, serta penghubung (*liaison*) yang membangun dan menjaga jaringan komunikasi baik internal maupun eksternal. Peran ini menekankan pada interaksi sosial dan kemampuan membangun relasi yang harmonis.²⁰

b. Peran Informasi

Pemimpin adalah pusat informasi dalam komunitasnya. Mereka bertindak sebagai pemantau (*monitor*) yang mencari dan menerima berbagai informasi relevan dari lingkungan, penyebar (*disseminator*) yang menyampaikan informasi penting kepada anggota masyarakat atau bawahan, dan juru bicara (*spokesperson*) yang menyampaikan informasi resmi atau pandangan komunitas

²⁰ Thoha and Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen: Suatu Pendekatan Perilaku* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). 55-58.

kepada pihak luar. Akurasi dan ketepatan waktu dalam penyebaran informasi sangat penting untuk transparansi dan kepercayaan.²¹

c. Peran Pengambilan Keputusan

Ini adalah salah satu peran paling vital dari seorang pemimpin. Pemimpin berperan sebagai wirausahawan (*entrepreneur*) yang menginisiasi perubahan dan inovasi untuk perbaikan, penanganan gangguan (*disturbance handler*) yang merespons krisis atau masalah yang muncul secara tak terduga, pengalokasi sumber daya (*resource allocator*) yang mendistribusikan sumber daya secara efektif dan efisien, serta negosiator (*negotiator*) yang mewakili komunitas dalam berbagai perundingan. Kemampuan mengambil keputusan strategis dan tepat adalah inti dari peran ini.²²

Menurut Wahjosumidjo, peran kepemimpinan juga dapat dilihat dari bagaimana seorang pemimpin mampu memengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Peran tersebut mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, memotivasi, mengkoordinasikan, dan mengarahkan individu atau kelompok menuju visi yang ditetapkan. Dalam konteks pemerintahan lembang, peran kepemimpinan Kepala Lembang

²¹ Thoha and Miftah. 58-60.

²² Thoha and Miftah. 60-63

sangat menentukan keberhasilan program pembangunan dan terciptanya kesejahteraan masyarakat. Kepala Lembang diharapkan mampu menjadi lokomotif penggerak, fasilitator, sekaligus mediator antara kepentingan masyarakat dengan kebijakan pemerintah yang lebih tinggi.²³

Senada dengan itu, Siagian menekankan bahwa seorang pemimpin yang efektif harus mampu menjalankan peran manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Di samping itu, peran kepemimpinan juga melibatkan aspek transformasional, di mana pemimpin mampu menginspirasi dan memberdayakan masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembangunan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang baik tidak hanya tentang kekuasaan, tetapi juga tentang pelayanan, pengaruh positif, dan kemampuan adaptasi terhadap dinamika sosial yang ada.²⁴

C. Filosofi Kepemimpinan *Tallu Bakaa*

1. Makna *Tallu Bakaa*

Kepemimpinan oleh masyarakat Toraja sangat dipengaruhi oleh sistem kasta dan *tana* dan dijunjung tinggi. *Tana'* didefinisikan sebagai

²³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000). 80-85

²⁴ Siagian and Sondang P, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 95.

jenis atau kriteria yang menjadi pedoman dalam suatu kelompok. Ini berarti *Tana'* berfungsi sebagai lapisan sosial yang memimpin kelompok, di mana pemimpin kelompok memiliki kedudukan tertinggi.²⁵ Namun, seiring berjalannya waktu, pemahaman tentang kepemimpinan patriarki yang *feodalistik* dan *hierarkis* mulai berkembang dalam konteks kepemimpinan tradisional Toraja. Kepemimpinan *Tallu Bakaa* muncul pada masa kerusuhan *untulak buntunna bone*, di mana masyarakat Toraja pertama kali melakukan protes dan menantang kekuasaan masyarakat *Bone*. Tanda *Tallu Bakaa* adalah orang-orang yang diberi gelar *to na tampa deata* (ciptaan dewa).

Kepemimpinan *To Parengnge'*, mengikuti konsep manajemen umum Toraja yang dikenal dengan metode *Tallu Bakaa*. Prinsip utama filosofi *tallu baka* adalah *manarang*, *kinaa'*, *nabarani*. Konsep persatuan menjadi metode utama dalam menjalankan peran kepemimpinan di masyarakat Toraja.²⁶ *Tallu Bakaa* adalah seorang lelaki yang tidak hanya pandai mengelola tongkonan, tetapi juga cerdas dan berani.²⁷ Kepemimpinan *Tallu Bakaa* yaitu, *manarang*, *kinaa*, *barani*.²⁸

²⁵ Atak Tikupadang Umir dan Helpita Wilandry, "Implementasi Konsep Kepemimpinan Tallu Bakaa Pendeta Dalam Menjaga Keutuhan dan Persekutuan di Tengah Konflik," *Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen* Vol.1, No. 2 (2023): 42.

²⁶ Tadius, Benyamin Salu, dan Agnes, "Nilai-nilai Kearifan Lokal Dalam Kepemimpinan To Parengnge' Di Tana Toraja," *Prosesding Seminar PGSD*, Vol. 1, No. 2 (2023): 29.

²⁷ Atak Tikupadang Umir dan Helpita Wilandry, "Implementasi Konsep Kepemimpinan Tallu Bakaa Pendeta Dalam Menjaga Keutuhan dan Persekutuan di Tengah Konflik," *Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen* Vol.1, No. 2 (2023): 41.

²⁸ Kobong Theodorus, *Injil dan Tongkonan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 325.

Kepemimpinan *tallu bakaa* mengedepankan kerjasama, keharmonisan, dan tanggung jawab untuk mengambil suatu keputusan. Di antara ketiga teori manajemen Tallu Bakaa, salah satu prinsip yang diperlukan untuk menjadi pemimpin adalah kemampuan untuk menguasai kata-kata dan mengetahui cara mengelola diri. Menguasai kata-kata adalah seorang pemimpin yang pandai berbicara harus berhati-hati agar tidak melukai perasaan orang di sekitarnya.

Peran pemimpin adalah memahami dan menerapkan nilai-nilai moral (*manarang, kinaa, barani*) dalam kepemimpinan masyarakat Toraja. Oleh karena itu, setiap pemimpin harus memiliki nilai-nilai moral dan tradisi pemimpin adat Toraja, yang terkait dengan garis keturunan dan latar belakang sosial mereka. Dengan demikian, nilai dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa pemimpin bukanlah orang biasa dan tidak muncul secara tiba-tiba.

Tallu Bakaa bukan hanya sekadar konsep kepemimpinan adat, melainkan merupakan filosofi hidup orang Toraja yang melekat dalam struktur sosial, adat istiadat, dan cara pandang mereka terhadap kepemimpinan. Nilai-nilai *manarang* (cerdas), *kinaa* (bijaksana), dan *barani* (berani) dalam *Tallu Bakaa* saling melengkapi dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Konsep ini menciptakan kerangka kepemimpinan yang menyatukan intelektualitas, keadilan sosial, dan integritas moral dalam satu kesatuan yang harmonis. Pemimpin yang

ideal menurut *Tallu Bakaa* adalah figur yang mampu membaca situasi secara jernih, membuat keputusan yang adil, dan berani mengambil risiko demi kebaikan bersama masyarakat.²⁹

Selain itu, *Tallu Bakaa* juga merupakan sistem nilai pengawasan sosial: masyarakat Toraja secara tidak langsung menilai dan mengontrol perilaku pemimpin berdasarkan sejauh mana ketiga nilai ini diwujudkan dalam tindakan sehari-hari. Oleh sebab itu, filosofi ini tidak hanya bersifat normatif, melainkan juga menjadi instrumen evaluatif dalam praktik kepemimpinan lokal di Toraja.

2. Prinsip-prinsip Utama Dalam *Tallu Bakaa*

a. *Manarang* (cerdas)

Manarang atau cerdas, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia-Toraja diartikan sebagai "mengetahui" dalam konteks *Tallu Bakaa*, yang memiliki banyak ilmu dan pengalaman. *Manarang* berarti cerdas, tabah, dan memiliki akhlak yang mulia. Masyarakat Toraja membutuhkan pemimpin yang berilmu dan berkomitmen, mengingat mereka memiliki hukum, adat istiadat, dan tradisi yang beragam. Seorang pemimpin yang terampil harus mampu mengelola berbagai kegiatan dalam masyarakat.

²⁹ Umir Atak Tikupadang and Helphita Wilandary, "Implementasi Konsep Kepemimpinan Tallu Bakaa Pendeta Dalam Menjaga Keutuhan Dan Persekutuan Di Tengah Konflik Dalam Jemaat," *Kamarampasan: Jurnal Mahasiswa Kepemimpinan Kristen* 1, no. 1 (2023): 36–46.

Pengetahuan saja tidak cukup bagi seorang pemimpin, karena banyak orang cerdas yang dapat terpuruk. Untuk itu sebaiknya mengikuti prinsip *Manarang*. Selain memiliki pendidikan tinggi, ilmu, dan pengalaman yang memadai, seorang pemimpin juga perlu mempertimbangkan ucapan dan perilakunya.³⁰ Dengan banyaknya ilmu dan pengalaman, kemampuan dalam mengelola masyarakat menjadi nilai tambah bagi para pemimpin. Nilai-nilai kecerdasan ini menjadi syarat untuk tanggung jawab moral pemimpin dalam mengatasi permasalahan sosial, sehingga masyarakat dapat mencegah berbagai kejahatan.

b. *Kinaa* (bijaksana)

Kinaa berarti baik hati, bijaksana, dan cerdas dalam bahasa Indonesia. Seorang pemimpin seharusnya berperilaku demikian agar dapat menjalankan perannya dengan efektif dalam masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia-Toraja, *Kinaa* menggambarkan seseorang yang baik hati, mampu bekerja secara profesional tanpa memihak, serta melaksanakan tugas dengan cepat, tepat, adil, dan jujur kepada masyarakat. Kepemimpinan yang fokus pada nilai-nilai etis memberikan dasar bagi para

³⁰ Herman Titting, "Bimbingan Karir Berbasis Konsep Manusia Di Era Revolusi Industri," *Lingua : Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 92.

pemimpin untuk menjalankan tanggung jawabnya dengan cara yang positif.

Dalam situasi pengambilan keputusan di masyarakat yang kacau, pemimpin tidak boleh mendiskriminasi warganya dan harus mampu berkomunikasi dengan semua individu. Oleh karena itu, kepemimpinan otoriter dapat berfungsi dengan baik dalam komunitas yang mengedepankan pendekatan baik hati dan tanggung jawab.³¹ Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya bijaksana dalam pengambilan keputusan

c. *Barani* (berani)

Dalam konteks kepemimpinan *Tallu Bakaa, Barani*, yang berarti keberanian, memainkan peran penting dalam kerangka kepemimpinan *Tallu Bakaa* sebagai pemimpin yang berani melindungi kebenaran sesuai dengan tradisi nenek moyang. Semua pemimpin harus memiliki keberanian untuk menjaga tradisi. *Barani* bukan hanya tentang keberanian menghadapi musuh dari luar atau berjuang melindungi daerah dan rakyat, tetapi juga mencakup pengorbanan, ketegasan, kejujuran, dan kesetiaan.³² Sebagai seorang pemimpin, fokusnya harus pada pekerjaan dan

³¹ J. Tidball Pitriani, "Hubungan Budaya Lokal Dalam Pelayanan Pemerintah Di Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2004): 45.

³² Umir and Wilandry, "Implementasi Konsep Kepemimpinan Tallu Bakaa Pendeta Dalam Menjaga Keutuhan Dan Persekutuan Di Tengah Konflik."

kegiatan sosial. Rasa percaya diri seseorang dapat dilihat dari kesehariannya, yang mencerminkan nilai-nilai yang dimilikinya, seperti keinginan untuk memberikan kekuatan dan kekayaan serta untuk bersatu dalam ucapan dan tindakan.

Selain ketiga nilai pokok tersebut, filosofi *Tallu Baka* juga mencakup beberapa dimensi penting yang memperkaya makna dan praktik kepemimpinan, yaitu:³³

- a. Pemimpin menurut *Tallu Baka* harus memiliki konsistensi antara apa yang ia pikirkan (kecerdasan), rasakan (nilai-nilai keadilan dan empati), dan lakukan (keberanian bertindak). Ini mencerminkan kepemimpinan yang utuh, bukan sekadar simbolik atau seremonial.
- b. Filosofi ini menempatkan pemimpin bukan sebagai penguasa mutlak, tetapi sebagai *tosikambaranna karampianna* (penyangga kesejahteraan bersama). Artinya, pemimpin ideal adalah mereka yang menggunakan kekuasaan untuk melayani, bukan untuk menguasai.
- c. *Tallu Baka* tidak berdiri sendiri sebagai etika sosial, tetapi menyatu dengan struktur adat Toraja (*tongkonan*) dan nilai

³³ Petrus Ma'na et al., "Decision Making Strategic Value Based Local Wisdom Tongkonan North Toraja," *Man in India* 95, no. 3 (2015): 633–39.

spiritualitas. Pemimpin dituntut memelihara nilai budaya dan tunduk pada norma adat yang hidup dalam masyarakat.

- d. Pemimpin yang mengamalkan *Tallu Bakaa* harus menjadi contoh dalam tutur kata, tindakan, dan gaya hidup. Ia harus menjauhkan diri dari korupsi, penyalahgunaan wewenang, serta perilaku yang merusak kepercayaan publik.
- e. Pemimpin *manarang-kinaa-barani* tidak hanya fokus pada kepentingan sesaat atau program jangka pendek, melainkan memiliki visi pembangunan berkelanjutan yang melibatkan regenerasi dan pembinaan masyarakat.